



Efektivitas Metode Qawaid wa Tarjama dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus Universitas Annuqayah

Ahmad Faris¹

Universitas Annuqayah, Sumenep, Indonesia; Email: farishamdiahmad@gmail.com

Muhammad Hishni Musyarrof²

Universitas Annuqayah, Sumenep, Indonesia; Email: hishnimusyarrof22@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode Qawaid wa Tarjama (tata bahasa dan terjemahan) dalam pengajaran Bahasa Arab di lingkungan pesantren, dengan studi kasus di Universitas Annuqayah. Metode Qawaid wa Tarjama merupakan pendekatan tradisional yang berfokus pada analisis tata bahasa dan penerjemahan teks untuk membangun pemahaman bahasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa observasi kelas langsung, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman tata bahasa dan memperkaya kosakata mahasiswa. Namun, kelemahan utama metode ini adalah kurangnya pengembangan keterampilan komunikasi lisan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa metode Qawaid wa Tarjama tetap relevan dalam konteks pesantren, namun perlu dikombinasikan dengan metode lain yang lebih komunikatif untuk mencapai pembelajaran Bahasa Arab yang lebih seimbang dan komprehensif.

Kata Kunci: efektivitas, qawaid wa tarjama, pengajaran bahasa arab, pesantren

Abstract. This study aims to analyze the effectiveness of the Qawaid wa Tarjama (grammar and translation) method in teaching Arabic in pesantren environment, with a case study at Annuqayah University. The Qawaid wa Tarjama method is a traditional approach that focuses on grammar analysis and text translation to build language understanding. This research uses qualitative methods including direct classroom observation, interviews with lecturers and students, and documentation analysis. The results show that this method is effective in improving grammar understanding and enriching student vocabulary. However, the main weakness is the lack of oral communication skills development. The conclusion shows that the Qawaid wa Tarjama method remains relevant in the pesantren context, but needs to be combined with other more communicative methods to achieve more balanced and comprehensive Arabic language learning.

Keywords: effectiveness, qawaid wa tarjama, arabic teaching, pesantren

Article History

Submitted: 24th February 2025 Accepted: 25th April 2025 Published: 30th April 2025

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan pesantren, terutama sebagai bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, Hadis, dan literatur-literatur klasik Islam. Di Universitas Annuqayah, sebuah

universitas yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Annuqayah, Bahasa Arab menjadi salah satu program studi utama yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam terhadap teks-teks agama Islam. Namun, penguasaan Bahasa Arab seringkali masih terbatas pada pemahaman teks tanpa memperhatikan keterampilan komunikatif, seperti berbicara dan mendengar, yang juga penting dalam dunia modern. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pengajaran yang tidak hanya mendalami aspek pemahaman teks, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Arab. Salah satu metode yang lazim digunakan di Universitas Annuqayah adalah metode Qawaid wa Tarjama (tata bahasa dan terjemah), yang menekankan pemahaman tata bahasa dan penerjemahan sebagai alat utama dalam penguasaan Bahasa Arab.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji metode Qawaid wa Tarjama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sebagai contoh, studi oleh Al-Ghamdi (2020) dan Al-Omari (2019) menemukan bahwa metode ini efektif dalam membangun pemahaman tata bahasa di lingkungan pendidikan tradisional, seperti pesantren. Penelitian terbaru oleh Kojin (2022) dalam *Eurasian Journal of Applied Linguistics* juga mengkonfirmasi bahwa metode Grammar-Translation tetap menjadi metode utama dalam pengajaran Bahasa Arab, terutama untuk memahami struktur bahasa klasik. Di sisi lain, penelitian oleh Ayyad (2017) dan El-Sayed (2016) menunjukkan bahwa metode ini membantu memperkaya kosa kata siswa melalui penerjemahan teks yang kompleks. Namun, penelitian oleh Brown (2010) dan Richards (2014) menyatakan bahwa metode ini memiliki kelemahan dalam aspek komunikatif, karena kurangnya interaksi lisan antara siswa dan pengajar. Dengan kata lain, meskipun efektif dalam meningkatkan pemahaman struktur bahasa, metode ini seringkali tidak melibatkan konteks komunikasi yang diperlukan untuk membangun keterampilan berbahasa yang lengkap.

Universitas Annuqayah telah mengadopsi metode Qawaid wa Tarjama sebagai metode utama dalam pengajaran Bahasa Arab, terutama untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap teks-teks klasik. Dalam pengajaran Bahasa Arab di Annuqayah, dosen berfokus pada pemahaman struktur bahasa dan kosa kata dengan cara menganalisis dan

menerjemahkan teks. Meskipun pendekatan ini relevan dengan tujuan pendidikan di pesantren, kelemahannya dalam membangun keterampilan berbicara dan mendengar yang lebih komunikatif perlu ditinjau kembali. Studi oleh Al-Rashid (2013) juga menyoroti bahwa metode ini terlalu berfokus pada analisis bahasa dan tidak melatih keterampilan berkomunikasi dalam konteks yang lebih luas. Habibi (2019) dalam penelitiannya tentang integrasi kurikulum pesantren tradisional dan modern menekankan pentingnya menyeimbangkan pendekatan tradisional dengan kebutuhan komunikasi modern. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di era modern, terutama di kalangan mahasiswa yang nantinya akan terlibat dalam masyarakat luas, kemampuan berkomunikasi secara lisan sangat penting untuk dikuasai.

Sayangnya, penelitian tentang penerapan metode *Qawaid wa Tarjama* di lembaga pendidikan tinggi yang berbasis pesantren di Indonesia masih terbatas, seperti Universitas Annuqayah. Kebanyakan studi yang ada lebih berfokus pada pengajaran Bahasa Arab di institusi pendidikan umum, yang berbeda dari kebutuhan dan pendekatan pesantren. Sopian et al. (2025) dalam studi terbaru mereka tentang pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks multikultural di pesantren menyoroti pentingnya kontekstualisasi pengajaran Arab dalam masyarakat Indonesia yang beragam. Oleh karena itu, efektivitas metode ini dalam konteks pesantren masih belum sepenuhnya dipahami, khususnya dalam aspek kemampuan komunikatif siswa. Dengan demikian, penelitian ini mencoba untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi secara mendalam penerapan metode ini di Universitas Annuqayah sebagai representasi lingkungan pendidikan pesantren.

Meskipun metode *Qawaid wa Tarjama* diakui memiliki kelebihan dalam meningkatkan pemahaman tata bahasa, namun pendekatan yang berfokus pada analisis bahasa saja dapat mengabaikan elemen-elemen penting dalam pembelajaran bahasa, seperti keterampilan komunikasi. Rosi dan Suharyadi (2024) dalam tinjauan mereka terhadap aplikabilitas *Grammar-Translation Method* di era kontemporer menemukan bahwa meskipun metode ini efektif untuk pemahaman tata bahasa dan kosa kata, namun gagal mengembangkan kompetensi komunikatif yang dibutuhkan dalam konteks dunia nyata. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk memeriksa lebih lanjut

keterbatasan metode ini dalam melatih kemampuan komunikasi lisan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama dari penerapan metode ini dalam lingkungan pendidikan pesantren, serta mengevaluasi potensinya untuk dikombinasikan dengan metode lain yang lebih interaktif.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas metode Qawaid wa Tarjama dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab mahasiswa di Universitas Annuqayah, khususnya dalam pemahaman tata bahasa dan kosa kata, serta melihat sejauh mana metode ini mendukung kemampuan komunikasi lisan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kekuatan dan keterbatasan metode Qawaid wa Tarjama di lingkungan pesantren dan menawarkan rekomendasi praktis untuk pengembangan metode pengajaran Bahasa Arab yang lebih holistik di Universitas Annuqayah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Prodi Bahasa Arab di Universitas Annuqayah dan lembaga pendidikan pesantren lainnya dalam mengembangkan kurikulum yang lebih seimbang. Temuan-temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai metode Qawaid wa Tarjama dalam pembelajaran Bahasa Arab dan memberikan wawasan baru mengenai kebutuhan integrasi metode pengajaran yang lebih komunikatif dalam lingkungan pesantren.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman dan perspektif dosen serta mahasiswa mengenai efektivitas metode ini dalam pembelajaran Bahasa Arab. Studi kasus dilakukan di Prodi Bahasa Arab Universitas Annuqayah, dengan fokus pada kelas yang menggunakan metode Qawaid wa Tarjama sebagai metode utama dalam pengajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi kelas, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Observasi kelas dilakukan untuk melihat langsung implementasi metode Qawaid wa Tarjama dalam proses pembelajaran, termasuk strategi pengajaran yang digunakan

oleh dosen dan respon mahasiswa terhadap metode tersebut. Wawancara mendalam dilakukan dengan 3 orang dosen Bahasa Arab dan 10 mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah dengan metode Qawaid wa Tarjama. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka mengenai kelebihan dan kekurangan metode ini, serta dampaknya terhadap pemahaman tata bahasa dan kemampuan komunikasi mahasiswa. Analisis dokumentasi mencakup silabus pembelajaran, materi ajar, dan hasil evaluasi belajar mahasiswa untuk melihat capaian pembelajaran yang telah dicapai.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara induktif untuk menemukan tema-tema utama terkait efektivitas metode Qawaid wa Tarjama. Proses analisis dimulai dengan transkripsi data wawancara dan catatan observasi, kemudian dilakukan coding untuk mengidentifikasi tema-tema yang relevan. Tema-tema tersebut kemudian dikelompokkan menjadi kategori yang lebih luas, seperti pemahaman tata bahasa, penguasaan kosa kata, dan kemampuan komunikasi lisan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara dosen, dan wawancara mahasiswa untuk memastikan konsistensi temuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Metode Qawaid wa Tarjama dalam Pemahaman Tata Bahasa

Nilai Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa metode Qawaid wa Tarjama sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap struktur tata bahasa Arab. Mahasiswa yang belajar dengan metode ini menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang aturan-aturan gramatika Bahasa Arab, seperti i'rab (posisi kata dalam kalimat), konsep isim (kata benda), fi'il (kata kerja), dan harf (partikel). Dosen yang diwawancarai menjelaskan bahwa metode ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami tata bahasa secara terstruktur dan sistematis, karena setiap teks yang dianalisis diberikan penjelasan mendetail mengenai

struktur kalimatnya. Mahasiswa juga merasa lebih percaya diri dalam mengidentifikasi fungsi dan posisi kata dalam kalimat Arab, yang merupakan keterampilan penting dalam memahami teks-teks klasik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Al-Rashidi (2019), yang menemukan bahwa metode Grammar-Translation efektif dalam mengajarkan tata bahasa Arab karena memberikan fokus yang kuat pada analisis struktur kalimat. Penelitian oleh Ahmad et al. (2017) juga menemukan bahwa metode ini membantu siswa memahami aturan sintaksis Arab dengan lebih baik karena mereka dapat melihat aplikasi aturan tersebut dalam teks nyata. Hal ini menunjukkan bahwa metode Qawaid wa Tarjama memang memiliki kekuatan dalam membangun fondasi tata bahasa yang solid, yang sangat penting dalam mempelajari Bahasa Arab klasik yang memiliki struktur tata bahasa yang kompleks.

Namun, ada beberapa mahasiswa yang merasa bahwa fokus berlebihan pada tata bahasa membuat mereka kurang tertarik pada aspek komunikatif dari bahasa. Mereka merasa bahwa meskipun mereka memahami struktur bahasa dengan baik, mereka kesulitan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam percakapan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode Qawaid wa Tarjama, meskipun efektif untuk pemahaman tata bahasa, memerlukan pelengkap metode lain yang lebih komunikatif untuk membantu mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih praktis.

2. Penguasaan Kosa Kata Melalui Metode Qawaid wa Tarjama

Selain pemahaman tata bahasa, metode Qawaid wa Tarjama juga terbukti efektif dalam memperkaya kosakata mahasiswa. Proses penerjemahan teks Arab ke dalam Bahasa Indonesia atau sebaliknya memaksa mahasiswa untuk mencari makna setiap kata dan memahami konteksnya dalam kalimat. Dosen menjelaskan bahwa mahasiswa menjadi lebih terbiasa dengan kosakata yang digunakan dalam teks-teks klasik dan agama, yang seringkali berbeda dengan kosakata Bahasa Arab modern. Mahasiswa juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih kaya kosakata

setelah mempelajari metode ini, terutama dalam konteks kosakata yang berkaitan dengan agama, seperti istilah-istilah dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Temuan ini didukung oleh penelitian Al-Omari (2016) yang menemukan bahwa metode Grammar-Translation membantu siswa memperkaya kosakata mereka melalui penerjemahan teks yang kompleks. Penelitian oleh Ayyad (2017) juga menyatakan bahwa siswa yang belajar dengan metode ini memiliki penguasaan kosakata yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode lain, terutama dalam kosakata yang berkaitan dengan teks klasik. El-Sayed dan Youssef (2019) juga menemukan bahwa instruksi kosakata melalui penerjemahan teks membantu siswa memahami nuansa makna yang berbeda dari satu kata dalam konteks yang berbeda, yang merupakan keterampilan penting dalam memahami teks klasik Arab.

Namun, meskipun metode ini efektif dalam memperkaya kosakata, ada kekhawatiran bahwa kosakata yang dipelajari mungkin kurang relevan untuk komunikasi sehari-hari. Mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih nyaman menggunakan kosakata dalam konteks teks tertulis, tetapi merasa kurang percaya diri ketika harus menggunakan kosakata tersebut dalam percakapan lisan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode Qawaid wa Tarjama efektif dalam memperkaya kosakata, ada kebutuhan untuk melatih mahasiswa dalam penggunaan kosakata dalam konteks komunikasi yang lebih luas.

3. Keterbatasan dalam Keterampilan Komunikasi Lisan

Salah satu kelemahan utama dari metode Qawaid wa Tarjama yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah kurangnya pengembangan keterampilan komunikasi lisan. Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa kurang percaya diri untuk berbicara dalam Bahasa Arab, meskipun mereka memiliki pemahaman yang baik tentang tata bahasa dan kosakata. Mereka melaporkan bahwa metode Qawaid wa Tarjama tidak memberikan banyak kesempatan untuk berlatih berbicara, karena fokus utama adalah pada analisis teks dan penerjemahan. Hal ini menyebabkan mahasiswa merasa

kurang siap untuk berkomunikasi dalam Bahasa Arab di luar konteks akademik.

Temuan ini sejalan dengan kritik yang sering dikemukakan terhadap metode Grammar-Translation dalam literatur. Brown (2010) menyatakan bahwa metode ini memiliki kelemahan dalam aspek komunikatif karena kurangnya latihan berbicara dan mendengar. Richards dan Rodgers (2014) juga menyoroti bahwa metode ini tidak melatih keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk berinteraksi dalam bahasa target, karena fokusnya lebih pada pemahaman teks tertulis daripada pada kemampuan berbicara. Penelitian oleh Efrizal (2012) dalam konteks pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia juga menemukan bahwa siswa yang belajar dengan metode Grammar-Translation memiliki keterampilan berbicara yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode Communicative Language Teaching.

Dosen yang diwawancarai juga mengakui bahwa metode ini memiliki keterbatasan dalam melatih keterampilan berbicara. Mereka menjelaskan bahwa meskipun metode Qawaid wa Tarjama sangat efektif untuk memahami teks-teks klasik, metode ini kurang cocok untuk melatih mahasiswa berkomunikasi dalam konteks sehari-hari. Beberapa dosen menyarankan bahwa metode ini perlu dikombinasikan dengan metode lain yang lebih komunikatif, seperti metode Communicative Language Teaching (CLT) atau Direct Method, untuk memberikan mahasiswa kesempatan berlatih berbicara dan mendengar dalam Bahasa Arab.

4. Perspektif Dosen dan Mahasiswa tentang Metode Qawaid wa Tarjama

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perspektif antara dosen dan mahasiswa mengenai efektivitas metode Qawaid wa Tarjama. Dosen cenderung melihat metode ini sebagai metode yang sangat relevan dan efektif untuk tujuan pendidikan di pesantren, yaitu memahami teks-teks agama klasik. Mereka berpendapat bahwa metode ini sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang sebagian besar akan menjadi guru agama atau ustadz yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap teks-teks klasik. Di sisi lain, mahasiswa merasa bahwa metode ini, meskipun efektif untuk

pemahaman teks, kurang mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi dalam Bahasa Arab di luar konteks akademik.

Studi oleh Al-Ghamdi (2020) menemukan bahwa di lingkungan pendidikan agama, dosen lebih fokus pada penguasaan teks, yang menjelaskan mengapa metode ini sesuai dengan tujuan pendidikan di pesantren. Namun, penelitian oleh Yusuf (2018) menunjukkan bahwa siswa sering kali merasa metode ini terlalu membatasi kemampuan mereka untuk berbicara dan berinteraksi dalam bahasa. Hal ini sejalan dengan temuan di Universitas Annuqayah, di mana mahasiswa merasa kurang percaya diri dalam berbicara Bahasa Arab karena terbatasnya latihan interaksi.

Penelitian oleh Al-Jabri dan Mahmoud (2017) juga menemukan bahwa mahasiswa merasa lebih nyaman dengan pendekatan yang memungkinkan mereka berlatih berbicara dan mendengar. Dalam studi mereka, mahasiswa di lingkungan akademis merasa bahwa latihan berbicara meningkatkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa. Hal ini mendukung temuan bahwa mahasiswa Universitas Annuqayah berharap dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih aplikatif.

Perbedaan pandangan antara dosen dan mahasiswa ini menunjukkan bahwa, meskipun metode Qawaid wa Tarjama efektif dalam mencapai tujuan pemahaman teks, terdapat kebutuhan untuk mengadaptasi metode pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan komunikasi yang lebih luas bagi mahasiswa. Integrasi metode yang lebih komunikatif akan bermanfaat untuk memberikan keseimbangan dalam pengajaran Bahasa Arab di Universitas Annuqayah.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Qawaid wa Tarjama efektif dalam meningkatkan pemahaman tata bahasa dan penguasaan kosa kata mahasiswa, khususnya yang relevan dengan teks-teks klasik dan agama, di Universitas Annuqayah. Mahasiswa yang belajar dengan metode ini mengalami peningkatan dalam menganalisis struktur kalimat dan memahami kosakata yang memiliki makna khusus dalam konteks keagamaan. Namun, metode ini memiliki kelemahan dalam aspek

pengembangan keterampilan komunikasi lisan, karena kurangnya latihan berbicara dan mendengar. Mahasiswa merasa kurang percaya diri untuk berbicara Bahasa Arab di luar konteks akademik atau teks agama, yang menunjukkan perlunya metode tambahan untuk melatih kemampuan komunikatif.

Penerapan metode Qawaid wa Tarjama yang lebih komprehensif, disarankan agar Universitas Annuqayah mempertimbangkan integrasi metode pengajaran yang lebih komunikatif, seperti metode Communicative Language Teaching (CLT) atau Direct Method, untuk melatih keterampilan berbicara dan mendengar mahasiswa. Melalui kombinasi ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman tata bahasa yang mendalam sambil mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam konteks sehari-hari. Dosen dapat mengadopsi kegiatan pembelajaran yang melibatkan latihan percakapan, diskusi, dan simulasi, sehingga mahasiswa memiliki pengalaman berbahasa Arab yang lebih aplikatif dan praktis.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum Bahasa Arab di lingkungan pesantren, khususnya di Universitas Annuqayah. Dengan memperkaya metode pengajaran yang lebih variatif, mahasiswa akan lebih siap untuk menggunakan Bahasa Arab dalam berbagai situasi, baik dalam konteks keagamaan maupun sosial. Penelitian ini juga menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran Bahasa Arab di pesantren agar mampu memenuhi kebutuhan keterampilan berbahasa di era modern. Implikasi ini dapat mendorong pengembangan kurikulum yang seimbang, yang memadukan pemahaman mendalam terhadap teks klasik dengan keterampilan komunikasi yang relevan bagi kebutuhan mahasiswa di masa kini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Rahman, A. (2017). The Role of Grammar-Translation Method in Enhancing Arabic Syntax Learning. *International Journal of Language Studies*, 11(3), 45-60.

- Al-Ghamdi, S. (2020). Teaching Arabic in Religious Schools: A Case Study of Grammar-Translation Method Effectiveness. *Journal of Islamic Education*, 15(2), 123-136.
- Al-Jabri, R., & Mahmoud, Z. (2017). Students' Perceptions on Communicative Approaches in Arabic Learning: Challenges and Opportunities. *Language Learning Journal*, 21(1), 54-67.
- Al-Jarf, R. (2018). The Efficacy of Grammar-Focused Instruction in Arabic Language Acquisition. *Arab World English Journal*, 9(2), 112-125.
- Al-Omari, Y. (2016). Grammar-Translation Method in Arabic Teaching: An Analysis of Vocabulary Enhancement. *Middle Eastern Languages Journal*, 7(3), 89-102.
- Al-Rashidi, M. (2019). Grammar-Translation Method in Teaching Arabic Syntax: Benefits and Limitations. *Journal of Arabic Language Pedagogy*, 14(4), 215-230.
- Al-Rashid, A. (2013). Perspectives on Grammar-Translation in Teaching Arabic Language at Religious Institutions. *Education and Arabic Studies Review*, 5(1), 80-92.
- Ayyad, S. (2017). Vocabulary Acquisition through Grammar-Translation Method in Arabic Learning. *Journal of Educational Research and Practice*, 12(2), 78-93.
- Brown, H. D. (2010). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Efrizal, D. (2012). Improving Students; Speaking through Communicative Language Teaching Method at Mts Ja-alhaq, Sentot Ali Basa Islamic Boarding School of Bengkulu, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(20), 127-134.
- Ellis, R., & Shintani, N. (2014). *Exploring Language Pedagogy through Grammar and Communicative Approaches*. Oxford University Press.
- El-Sayed, M., & Youssef, A. (2019). The Role of Vocabulary Instruction in Arabic Teaching Using Translation Methods. *Journal of Linguistics and Language Teaching*, 19(3), 110-125.
- Habibi, B. Y. (2019). Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional dan Modern di Madrasah Aliyah Program Keagamaan.

- Arabi: Journal of Arabic Studies, 4(2), 151-167.
<https://doi.org/10.24865/ajas.v4i2.178>
- Hamad, M. M. (2015). Challenges in Teaching Arabic as a Foreign Language: A Review of Grammar-Translation Method. *Arab Studies Journal*, 3(1), 40-55.
- Hanani, N., & Dodi, L. (2020). *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer: Konstruksi Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif-Sosiolinguistik*. Cendikia Press.
- Haron, S. (2015). Using communicative approach in Arabic language classroom to develop Arabic speaking ability. *Journal of Education and Practice*, 5(39), 29-34.
- Kojin, A. (2022). Effectiveness of the Grammar and Translation Methods in Learning Arabic. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 8(2), 171-179.
- Muhammad, R., & El-Zayat, A. (2015). Grammar in Language Pedagogy: Balancing Form and Meaning. *Journal of Second Language Studies*, 22(4), 305-319.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Rosi, F., & Suharyadi. (2024). Grammar-Translation Method: Is it still Applicable Nowadays? *Journal of Education Policy Analysis*, 2(1), 28-35.
- Safarova, Z. Z. (2024). Teaching Arabic Language Grammar Using the Communicative Approach: A Comprehensive Guide. *American Journal of Open University Education*, 1(2), 13-16.
- Savignon, S. J. (2002). Communicative Language Teaching: An Introduction and Beyond. *Language Teaching*, 35(4), 203-215.
- Sopian, A., et al. (2025). Arabic Language Learning in a Multicultural Context at Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
<https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.44104>
- Yusuf, A. (2018). Evaluating the Impact of Grammar-Translation on Communication Skills in Arabic Learning. *Asian Journal of Language and Linguistics*, 10(2), 132-145.